**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Menurut Allatif, Marli dan Rosnita (2016:2) Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan dan pembangunan bangsa karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas bangsa yang bermutu. Setiap kegiatan proses pendidikan diarahkan kepada ketercapaian pribadi-pribadi yang berkembang secara optional sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu apabila diukur dari kedudukan untuk membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan pendidikan yang berhasil guna untuk membentuk generasi muda yang cerdas, bermoral, berkarakter dan berkepribadian yang baik untuk mempersiapkan bangsa yang berfikiran maju, kreatif dan bangsa yang sadar akan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Agar hal tersebut dapat terwujud maka pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang memiliki fungsi sangat penting dalam proses pendidikan.

Maka dari itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang dan menantang bagi siswa sehingga dapat aktif, tertarik akan pembelajaran dan dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Salah satu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak secara optimal bisa dilaksanakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan disekolah dasar mulai dari kelas I-VI. mata pelajaran IPS ini membahas tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan sosial. Mata pelajaran IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan sosial agar dapat membentuk pribadi warga Negara menjadi warga Negara yang baik. Rosidah (2017:34) berpendapat tentang tujuan IPS yaitu “Tujuan dari pembelajaran IPS adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan dasar nilai-nilai moral dan etika yang tinggi dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa serta membentuk peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, wawasan kebangsaan, dan etika sosial berakhlak sosial yang tinggi”.

Agar tercapainya tujuan pembelajaran IPS sebagaimana yang telah di ungkapkan diatas, maka guru harus dapat menjalin hubungan baik dengan siswa, memberikan contoh yang baik dalam berinteraksi baik dengan wali siswa atau dengan masyarakat sekitar sehingga siswa dapat memahami apa itu tujuan dari pembelajaran IPS. Selain itu model pembelajaran juga berperan sangat penting dalam proses pembelajaran model pembelajaran yang dapat memusatkan perhatian siswa, meningkatkan minat siswa akan pembelajaran IPS sangat dibutuhkan oleh guru.

Model pembelajaran yang diterapkan hendaknya mengacu pada pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Melalui proses pembelajaran yang aktif dapat menarik perhatian siswa akan pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Hasil Observasi atau Pengamatan yang dilaksanakan pada Tanggal 04 November 2022 dikelas V yang didampingi oleh wali kelasnya Ibu Deni Satriana pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikelas berlangsung diketahui bahwa dalam penyampaian materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guru menggunakan metode ceramah, mencatat dan memberikan soal-soal latihan sehingga siswa menjadi kurang efektif dan bosan dalam belajar terlihat masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru menerangkan, siswa yang sibuk bermain dengan temannya dan pada saat diberikan evaluasi siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Observasi atau Pengamatan yang kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023 juga ditemukan fakta bahwa kurangnya penguasaan materi pembelajaran oleh siswa serta kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa tidak berani bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Selain itu didapati bahwa siswa belum bisa bekerja sama dalam kelompok secara maksimal.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian IPS pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yaitu pada aspek kognitif (C1) mendapatkan nilai rata-rata 69 sedangkan aspek kognitif (C2) mendapatkan 71,3. Nilai rata-rata aspek kognitif (C1) diketahui 36,4% atau 8 orang dinyatakan tuntas hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan 63,6% dinyatakan belum tuntas dalam belajar atau 14 orang siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada aspek kognitif (C2) diketahui 40,9% atau 9 orang dinyatakan tuntas dalam belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 59,09% atau 13 orang dinyatakan belum tuntas dalam belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Oleh Karena itu di perlukan model pembelajaran yang bersifat dinamis sejalan dengan hakekat ilmu pengetahuan sosial (IPS) itu sendiri. Model pembelajaran *snowball throwing* dapat dijadikan sebagai salah satu altenatif dalam mempelajari mata pelajaran IPS. Menurut Allatif, Marli dan Rosnita (2016:3) menyatakan bahwa Pada model pembelajaran *snowball throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tersebut, model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang berisi pertanyaan dari kertas yang digulung bulat seperti bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Kelompok yang mendapatkan kertas berisi pertanyaan akan dijawab oleh kelompok tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah, dengan memberi judul “Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran IPS Menggunakan *Snowball Throwing* di Kelas V SDN 34 Air Pacah Padang”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti mendefinisikan masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya penguasaan metode pembelajaran IPS oleh guru sehingga timbul kejenuhan pada siswa akibatnya situasi belajar menjadi tidak kondusif.
2. Guru cenderung menggunakan metode yang monoton seperti metode ceramah dalam pembelajaran IPS yang mana pada metode ini siswa lebih cepat merasa bosan pada pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS.
4. **Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan peneliti akan memfokuskan masalah ini pada peningkatan hasil belajar ranah kognitif pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2). Dalam hal ini masalah di atas akan di teliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *snowball throwing*.

1. **Rumusan Masalah dan Altenatif Pemecahan Masalah**
2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar kognitif (C1) pada pembelajaran IPS menggunakan model *snowball throwing* di kelas V SDN 34 Air Pacah Padang?

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar kognitif (C2) pada pembelajaran IPS menggunakan model *snowball throwing* di kelas V SDN 34 Air Pacah Padang?
2. **Altenatif Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah dilakukan dengan merancang pelaksanaan pembelajaran yang menunjang pada ranah kognitif tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa pada Pembelajaran IPS.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan “Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model *Snowball Throwing* di kelas V SDN 34 Air Pacah Padang”. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar kognitif (C1) pada pembelajaran IPS menggunakan model *snowball throwing* di kelas V SDN 34 Air Pacah Padang.
2. Mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar kognitif (C2) pada pembelajaran IPS menggunakan model *snowball throwing* di kelas V SDN 34 Air Pacah Padang.
3. **Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat dan memberikan konstribusi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Secara teori, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dalam upaya mengembangkan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 34 Air Pacah Padang.
4. Sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesioanal.
5. Memberikan sumbangan pemikiran berupa inovasi dengan pembelajaran IPS dengan menerapkan model *snowball throwing*.
6. Manfaat Praktis
7. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menggunakan model *snowball throwing* terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SDN 34 Air Pacah Padang dan umtuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Bung Hatta.

1. Bagi siswa

Dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar di sekolah.

1. Manfaat Akademik
2. Bagi Guru yaitu memperoleh pengamalan mengenai penerapan model *snowball throwing* dalam mata pelajaran IPS diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 34 Air Pacah Padang dalam pembelajaran IPS melalui model *snowball throwing*.